

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI METODE MULTISENSORI PADA ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh :

NINI PERMATASARI

54018/2010

***Abstract :** This research is motivated by the presence of a child learning disabilities who have difficulty writing nouns in SDN 09 Koto Outer district. Padang Pauh. The purpose of this study so that the children can write words with multisensory. Multisensori is where children in learning through more than one of the five senses ie visual (vision), taktile (feeling), kinesthetic (movement), audiotory (auditory). Therefore, researchers interested in attracting this problem so that the child is able to write the words correctly so that the learning process can be run well.*

Keyword: Menulis; anak kesulitan belajar; multisensori

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula adanya permasalahan yang di alami oleh seorang siswa anak kesulitan belajar di SDN 09 Koto Luar Kec. Pauh Padang yang sedang duduk di kelas II belum menemukan anak yang berinisial X yang duduk di kelas IIB mengalami kesulitan belajar. Anak ini sudah tahu dengan abjad dan bisa membaca hanya saja saat penulis melakukan tes, berdasarkan hasil tes menulis yang peneliti berikan kepada anak (dikte), dengan cara meminta anak menuliskan kata benda, namun anak tidak betul dalam penulisannya seperti : contoh penghilangan (omisi) : bola di tulis” blo ”, kursi di tulis “kusi”, buku di tulis ”bku”, balon di tulis “balo”, lemari di tulis “lema”, contoh pengantian, kayu ditulis ”nayu”, tas ditulis ”tata”, mobil ditulis ”mebin”, contoh penambahan sapu di tulis ”sapun”. Berdasarkan informasi dari guru, bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam menulis. Dalam menuliskan kata, anak sering melakukan penghilangan, pengantian dan penambahan huruf.

Ketika guru memberikan tugas kepada anak kelas IIB, yang berjumlah 32 dari 33 siswa ternyata anak sudah bisa menulis dengan baik ini terlihat saat anak yang lain sudah sampai pada soal yang terakhir ternyata anak baru selesai mengerjakan soal nomor satu dan yang ditulis anakpun sangat sulit dibaca, seperti contoh saat nak diminta menulis kan kata kursi anak menulis kusi dan huruf k pun tidak jelas. Pernyataan dari guru anak lama dan mengalami kesulitan dalam menulis. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sering membiarkan anak menulis sendiri, jarang melihat proses kegiatan menulis anak. Kadangkala anak merasa bosan atau jenuh karena tidak ada metode yang dapat meningkatkan agar anak semangat dalam belajar. Menurut Hardman Drew, & Egan (1984) dalam Wardani (1995:7) “ mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah sebagai kelambatan atau penyimpangan dalam bidang akademik dasar, (seperti berhitung, membaca, mengeja, menulis), serta ngangguan berbicara dan bahasa. Menurut Marlina (2009:16) mengatakan bahwa anak kesulitan belajar (*learning disabillity*) adalah anak yang memiliki inteligensi normal atau bahkan superior, tetapi sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, dan mungkin unggul dalam bidang lain. Menurut Mega Iswari (2008:72)” anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam belajar bidang akademik dasar, sebagai akibat terganggunya system saraf yang terkait atau pengaruh secara langsung dari berbagai factor lainnya dan ditandai dengan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai”.

Menurut tarigan dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2003: 224) menulis adalah “melukiskan lambang- lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Kata merupakan susunan dari beberapa huruf yang terangkai menjadi sebuah kata yang bermakna. Menurut Hoetomo (2005), kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara, cakap, ungkapan gerak hati dan keterangan yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Banyak keuntungan yang di peroleh dari metode multisensori ini menurut Fernald dari Samuel A.Kirk (1989:48) diantaranya mengarahkan perhatian siswa pada pengajaran kata – kata ,meningkatkan ingatan siswa tersebut terhadap kata dan huruf, meningkatkan deskriminasi visual dan keterampilan pengenalan visual, meningkatkan

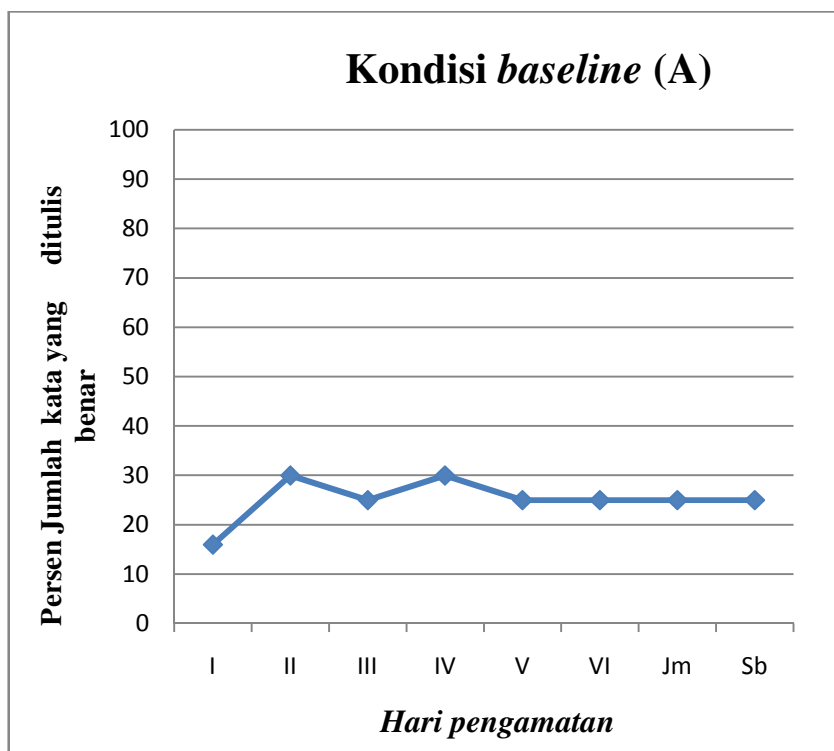
kapasitas ingatan visual terhadap kata selain itu membantu dalam pengajaran visual – verbal yang bergabung dengan asosiasi dalam membantu siswa dan yang terakhir dapat memperbaiki ingatan verbal dalam bentuk – bentuk visual.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak kesulitan belajar yang mengalami kesulitan menulis. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu multisensori. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan menulis kata. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi langsung, untuk mencatat data variabel terikat yaitu kemampuan menulis , yaitu berapa banyak kata yang ditulis benar oleh anak dengan memperhatikan bentuk huruf, spasi dan kelengkapan kata. Kemudian dicatat pada format pengumpulan data.

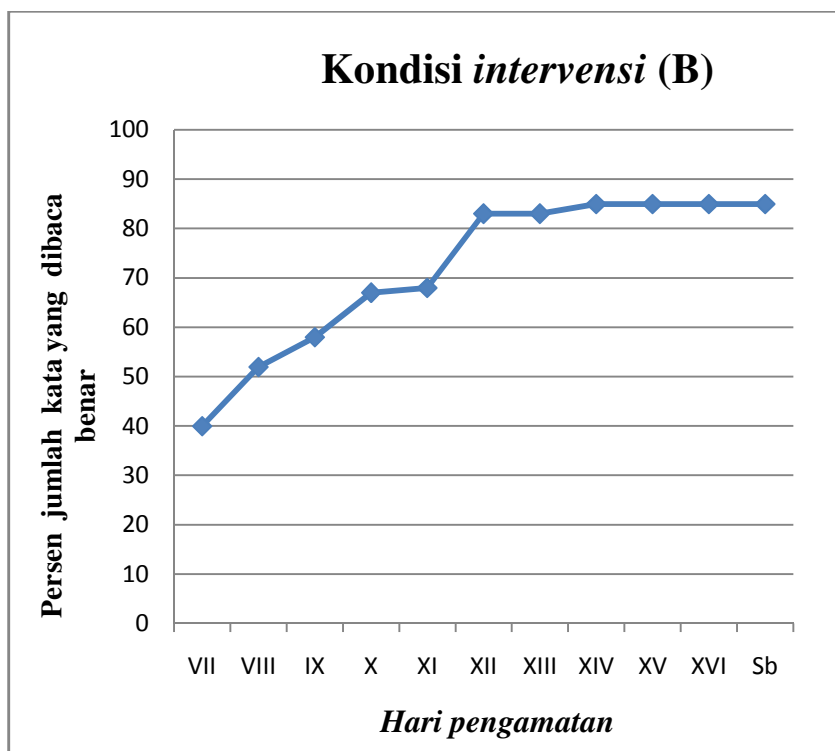
HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan menulis kata benda anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 16,66%, 30%, 25%, 30%, 25%, 25%, 25%, 25%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari ke delapan karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*. Data yang diperoleh selama *baseline* awal dapat digambarkan pada grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. panjang kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A)

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak menulis kata adalah sebanyak, 40%, 52%, 58%, 67%, 68%, 83,33%, 83,33%, 85%, 85%, 85%, 85% Data ini membuktikan adanya peningkatan menulis kata anak pada anak. Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke sebelas karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*. Data setelah diberikan *intervensi* dapat digambarkan pada grafik 2 dibawah ini:



Grafik. 2 panjang kondisi *intervensi* (B)

ANALIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B),. Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

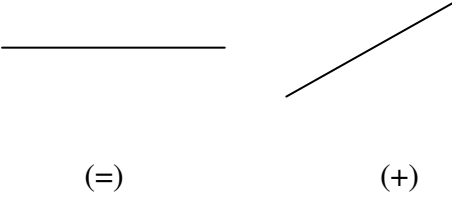
Kondisi	A / 1	B / 2
a) Panjang kondisi	8	11
b) Estimate	(=)	(+)

kecenderungan arah		
c) Kecenderungan stabilitas	62,5% Tidak stabil	18,20% Tidak stabil
d) Jejak data	(=)	(+)
e) Level stabilitas rentang	Tidak stabil (16,66 – 30)	Tidak stabil (40 – 85)
f) Level perubahan	25 – 16,66 (+8,34)	85 – 00 (+45)

Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar adalah

Kondisi yang Dibandingkan	B/A (2:1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	 <p>(=) (+)</p> <p>Positif</p>
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Varibel ke Variabel

4. Level perubahan	(40% - 25%) + 15%
5. Persentase overlape	0%

Tabel 2. Rangkuman hasil Analisis antar kondisi

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode multisensori, kemampuan menulis anak dapat dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Multisensori*, kemampuan anak dalam menulis kata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menulis kata dapat ditingkatkan melalui metode *Multisensori*.

Kemampuan anak dalam menulis yang meningkat dibuktikan dengan hasil analisis antar kondisi, yaitu pada kondisi *baseline* (A), kecenderungan arah kemampuan menulis kata benda pada anak kesulitan belajar cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah dan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak tidak stabil. Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah kemampuan menulis anak mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas menulis kata benda pada anak masih tidak stabil tetapi menunjukkan peningkatan. Kemudian level perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum diberikan perlakuan (A) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) adalah sebesar +15%. Maka dari hal ini semua membuktikan bahwa metode Multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi anak kesulitan belajar.

Overlape data pada sesi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0% hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis kata benda pada anak kesulitan belajar di SDN 09 Koto Luar Kec. Pauh Padang. Ini sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005: 168) yang menyatakan bahwa anak akan belajar dengan baik jika materi yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), *kinestetik* (gerakan), dan *auditory* (pendengaran). Pendekatan

multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (audio), menulis (gerakan) dan melihat (visual). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar

KESIMPULAN

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode multisensori dapat di gunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak kesulitan belajar di kelas II di SDN 09 Koto Luar Kec. Pauh Padang.

SARAN

Ada beberapa saran dari peneliti yang dapat berupa masukan, diantaranya, bagi peneliti dapat di jadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang anak kesulitan dalam belajar khususnya dalam menulis. bagi mencari inovasi baru dalam pemecahan persoalan yang dihadapi peserta didik salah satu alternatif yakni dengan penerapan metode *Multisensori* untuk meningkatkan kemampuan anak dan menulis kata benda.. Kemudian bagi peneliti selajutnya, mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama, agar mencari metode yang lebih bagus dan terbaru yang sesuai dengan karakteristik anak dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide lain dalam meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Samuel A. Kirk, (1989). *Pendidikan Anak Luar Biasa*. DNIKS : Jakarta
- Juang Sunanto. (2005), *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukiba.CRICED
- Marlina, (2009). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press
- Mega Iswari, (2008). *Pengembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press.
- Mulyono Abdurrahman, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT :Rineka Cipta: Jakarta

- Munawir Yusuf, (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Wardani, (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depenkeb